

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Resort

2.1.1 Pengertian Resort

Resort merupakan tempat yang dirancang untuk tujuan rekreasi dan relaksasi, sering kali berlokasi di daerah yang memiliki keindahan alam atau keunikan tersendiri. Resort biasanya menawarkan fasilitas penginapan, makanan dan minuman, serta beragam fasilitas hiburan atau kegiatan yang mendukung kebutuhan rekreasi pengunjung.

Inskeep (1991) menyatakan bahwa resort adalah destinasi yang tidak hanya menawarkan penginapan tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas tambahan seperti restoran, pusat olahraga, area rekreasi, spa, dan aktivitas hiburan. Fungsinya untuk menciptakan pengalaman yang lebih komprehensif bagi para pengunjung, mencakup relaksasi, hiburan, dan kadang kala perawatan kesehatan. Resort dapat dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan, seperti resort pantai, resort pegunungan, atau resort spa, yang masing-masing memiliki fokus pada pengalaman tertentu. Beberapa karakteristik yang umum dimiliki oleh resort antara lain:

- **Lokasi Alami:** Resort biasanya berada di lokasi yang memiliki daya tarik alam, seperti pegunungan, pantai, atau hutan. Lokasi ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
- **Fasilitas Lengkap:** Resort menyediakan fasilitas yang lengkap bagi pengunjung, termasuk akomodasi, restoran, area rekreasi, spa, dan area olahraga.
- **Kegiatan Berbasis Alam:** Aktivitas yang ditawarkan biasanya berhubungan dengan lingkungan sekitar, seperti hiking, snorkeling, agro-wisata, atau petualangan alam lainnya.
- **Pelayanan Eksklusif:** Resort umumnya menawarkan pelayanan yang lebih personal dan eksklusif dibandingkan hotel biasa, untuk memberikan pengalaman yang unik dan nyaman.

2.1.2 Fungsi Resort

Secara umum, resort memiliki berbagai fungsi, baik untuk pengunjung maupun untuk lingkungan sekitarnya:

- **Tempat Relaksasi:** Fungsi utama resort adalah menyediakan tempat bagi pengunjung untuk beristirahat dan menghilangkan stres dari kehidupan sehari-hari. Resort biasanya menyediakan suasana yang tenang dan fasilitas yang mendukung

relaksasi, seperti spa, kolam renang, dan area rekreasi.

- **Tempat Rekreasi dan Hiburan:** Resort sering kali menawarkan berbagai aktivitas rekreasi, mulai dari olahraga air, hiking, golf, hingga program-program hiburan seperti pertunjukan budaya atau musik live. Hal ini bertujuan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi tamu.
- **Pusat Perawatan dan Pemulihan:** Beberapa resort, terutama resort spa atau resort kesehatan, memiliki tujuan khusus untuk pemulihan fisik dan mental melalui perawatan kesehatan seperti pijat, terapi air, yoga, dan meditasi.
- **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** Resort juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung usaha kecil, dan mempromosikan budaya serta produk lokal.
- **Pelestarian Lingkungan dan Budaya:** Resort yang dikelola dengan baik dapat mendukung pelestarian alam dan budaya setempat. Konsep pariwisata berkelanjutan mendorong resort untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan bahwa komunitas lokal mendapat manfaat dari keberadaan resort.

2.1.3 Jenis Jenis Resort

Berbagai jenis resort dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam. Beberapa jenis resort yang umum antara lain:

- **Resort Pantai:** Resort yang terletak di sepanjang garis pantai, menawarkan akses langsung ke pantai dan aktivitas air seperti berenang, snorkeling, diving, atau berlayar. Contohnya adalah resort di **Bora Bora, Maladewa**, atau **Bali**.
- **Resort Pegunungan:** Resort yang terletak di daerah pegunungan, biasanya menawarkan pemandangan alam yang spektakuler dan aktivitas outdoor seperti hiking, bersepeda, dan ski. Contohnya adalah resort di **Alpen Swiss** atau **Bali Barat**.
- **Resort Spa dan Kesehatan:** Resort yang fokus pada layanan kesehatan dan relaksasi melalui fasilitas spa, perawatan tubuh, yoga, meditasi, dan terapi kesehatan lainnya. Contoh terkenal adalah **Chiva-Som** di Thailand atau **Ananda in the Himalayas** di India.
- **Resort Golf:** Resort yang dirancang untuk para penggemar golf, dengan fasilitas lapangan golf sebagai atraksi utama. Resort ini sering kali juga dilengkapi dengan fasilitas akomodasi mewah dan aktivitas rekreasi lain untuk

anggota keluarga. Contohnya adalah **Pebble Beach Resorts** di Amerika Serikat atau **The St. Regis Bali Resort** di Indonesia.

- **Resort Agro-Wisata:** Resort yang mengintegrasikan aktivitas pertanian atau perkebunan dengan rekreasi, di mana pengunjung dapat belajar tentang pertanian, ikut serta dalam kegiatan berkebun, atau hanya menikmati suasana pedesaan yang tenang. Contohnya adalah **Desa Visesa Ubud Resort** di Bali.
- **Resort Pulau Privat:** Resort yang berlokasi di pulau pribadi, memberikan privasi total kepada tamu. Resort semacam ini menawarkan kemewahan dan eksklusivitas tinggi, dengan layanan pribadi dan fasilitas lengkap. Contohnya adalah **Amanpulo** di Filipina atau **North Island** di Seychelles.

2.2 Kajian Puri Anom

Puri Anom merupakan salah satu bentuk arsitektur tradisional Bali yang mencerminkan kedudukan sosial dan kekuasaan bangsawan atau kerajaan di Bali. Dalam tradisi Bali, puri adalah istana yang dihuni oleh keluarga bangsawan, dan Puri Anom secara khusus merujuk pada kompleks istana atau kediaman bangsawan yang memiliki hierarki dan tata ruang khas sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan kepercayaan Hindu Bali. Puri Anom mengadopsi konsep tata ruang yang didasarkan pada filosofi Tri Hita Karana, yang mengacu pada harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. (Ngurah Age, 2018)

Puri Anom berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat. Sebagai simbol status, puri juga memiliki ciri khas dalam tata ruang, ornamen, dan penggunaan bahan bangunan yang menunjukkan kemegahan, namun tetap mempertahankan harmoni dengan alam sekitar.

Menurut I Gusti Ngurah Bagus Sathya Winandika, S.H., M.Kn. yang merupakan keturunan ke 7 di Puri Anom mengatakan bahwa Puri Anom Tabanan merupakan sebuah puri atau Keraton di Kabupaten Tabanan. Puri Tabanan berdiri pada tahun 1343 Masehi, pada masa kolonialisme Belanda. didirikan pada masa pemerintahan Ida I Gusti Ngurah Ngurah Agung Tabanan, raja ke-19, yang berkuasa pada tahun 1810–1843. Beliau memerintahkan putranya yang masih muda (Anom) untuk membangun istana baru tepat di sebelah utara puri kerajaan (di bekas lokasi Puri Mas, Puri Raja pemade I Gusti Ngurah Anom) sehingga itu mungkin yang menyebabkan istana itu kemudian disebut sebagai Puri Anom yang dapat diartikan sebagai Puri Muda atau juga

Puri yang baru. Sejak saat itu sampai sekarang puri ini dipakai untuk tempat tinggal dan kegiatan keluarga Raja-Raja Tabanan.

Puri anom bukan puri sebagai tempat tinggal raja tabanan. Puri tempat tinggal raja tabanan adalah Puri Singgasana yang terletak di samping dari puri anom. namun Puri Singgasana sempat bergeser yang mengakibatkan hilangnya bentuk dan ciri khas asli Arsitektur bali kuno. Puri anom merupakan hasil pemekaran dari puri singgasana yang dimana masih terdapat bentuk dan karakter asli dari Arsitektur bali kuno. Puri anom merupakan hasil pemekaran dari Puri Singgasana yang dimana masih terdapat bentuk dan karakter asli dari arsitektur bali kuno.



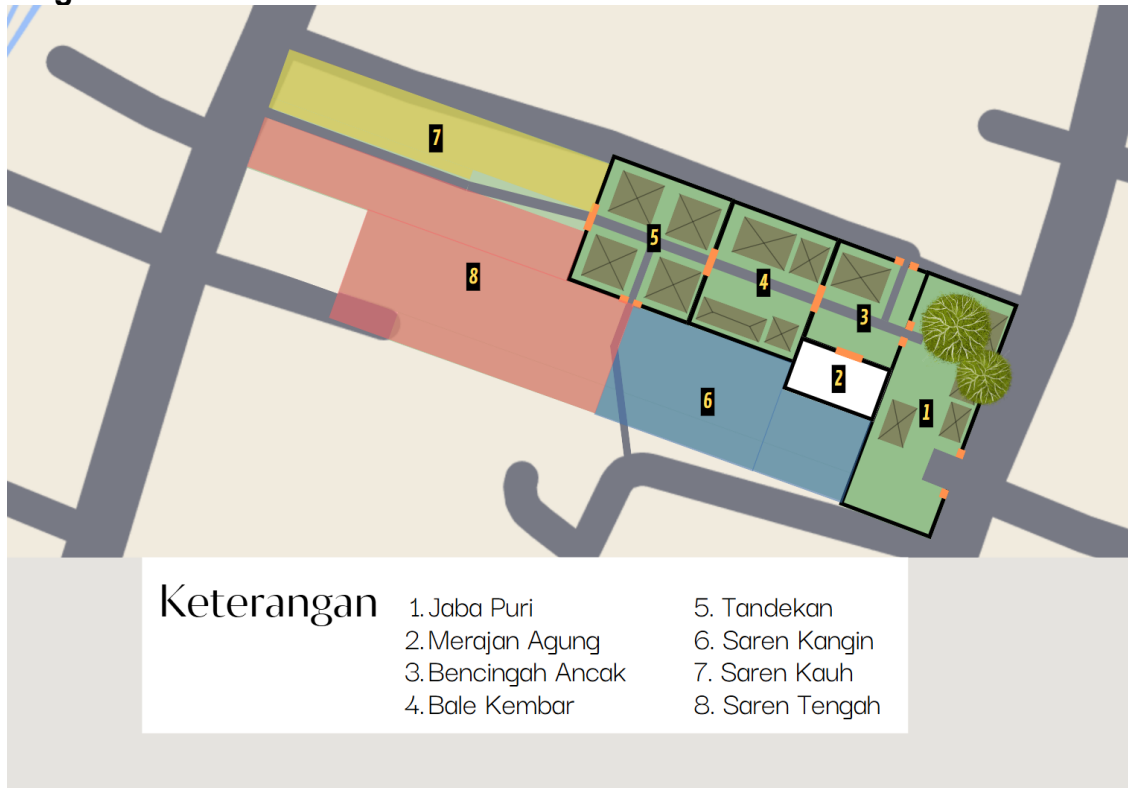
*Gambar 2. 1 Kawasan Puri Anom
Sumber : Dokumentasi pribadi*



*Gambar 2. 2 Kawasan Puri Anom
Sumber : Dokumentasi pribadi*

Bali memiliki aturan pembuatan bangunan tradisional yang dikenal dengan Asta Kosala Kosali. Asta Kosala Kosali berisi pengetahuan tentang ajaran hakikat bagi seorang undagi, kewajiban yang harus dipatuhi undagi, dewa pujaan seorang undagi (Bhatara Wiswakarma), ukuran-ukuran yang digunakan, dan menjadi pedoman undagi dalam bekerja untuk merancang bangunan, teknik pemasangan bahan bangunan, tata cara mengukur luas bangunan, jenis-jenis bangunan tradisional Bali, sesajen yang digunakan pada saat upacara bangunan, dan mantra-mantra undagi. (I Gusti Ngurah Bagus Sathya Winandika, S.H., M.Kn. 2024)

2.2.1 Bagian Puri Anom



*Gambar 2. 3 Peta Kawasan Puri Anom
Sumber : Data Mandiri*

Puri Anom terbagi menjadi 6 bagian kawasan yang terbagi berdasarkan fungsinya masing masing diantaranya

a. Jaba Puri



*Gambar 2. 4 Foto Jaba Puri Anom
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=bULh5jtBH8I>*

Jaba Puri pada awalnya digunakan sebagai pasar oleh raja guna sebagai indikator perekonomian dalam kawasan sekitar. Oleh karena itu setiap puri di Bali pasti berdekatan dengan pasar setempat. Saat ini Jaba Puri digunakan sebagai tempat parkir pengunjung, tamu dan orang-orang yang masih tinggal di Puri.

b. Merajan Agung



Gambar 2. 5 Foto Merajan Agung Puri Anom
Sumber : Dokumentasi

Merajan Agung merupakan area yang paling suci di Puri Anom. Merajan Agung merupakan pusat tempat suci dan ibadah pada Puri Anom, yang dimana masyarakat yang berhubungan dengan puri dan orang orang puri melakukan ibadah persembahyangan di area tersebut

c. Becingah Ancak Saji



Gambar 2. 6 Foto Becingah Ancak Saji Puri Anom
Sumber : <https://www.detik.com/bali/berita>

Becingah Ancak Saji atau loby puri digunakan ketika masyarakat melapor atau berkonsultasi dengan pihak pemerintah. apabila berkenan baru akan diperbolehkan memasuki area puri selanjutnya.

d. Bale Kembar



Gambar 2. 7 Foto Bale Kembar Puri Anom
Sumber : Dokumentasi

Bangunan ini memiliki tempat tidur atau bale dengan bentuk yang sama atau kembar yang digunakan untuk upacara agama (manusa yadnya) oleh orang-orang yang berasal dari puri seperti pernikahan ataupun mesangih (upacara potong gigi).

e. Tandakan



Gambar 2. 8 Foto Tandakan Puri Anom
Sumber : Dokumentasi

Tandakan atau sandak memiliki arti istirahat dimana area ini sebagai tempat beristirahat raja dan tamu terhormat yang datang dan menginap di puri. Terdapat 4 bangunan yang memiliki fungsinya masing-masing :

- Saren Agung : Dikhususkan untuk raja dan ratu
- Bale Loji : Digunakan untuk menyimpan gambelan dan wayang
- Bale Murda Manik : Digunakan untuk orang suci atau tamu
- Bale Saka 8 : Sebagai tempat berdiskusi atau rapat

f. Saren



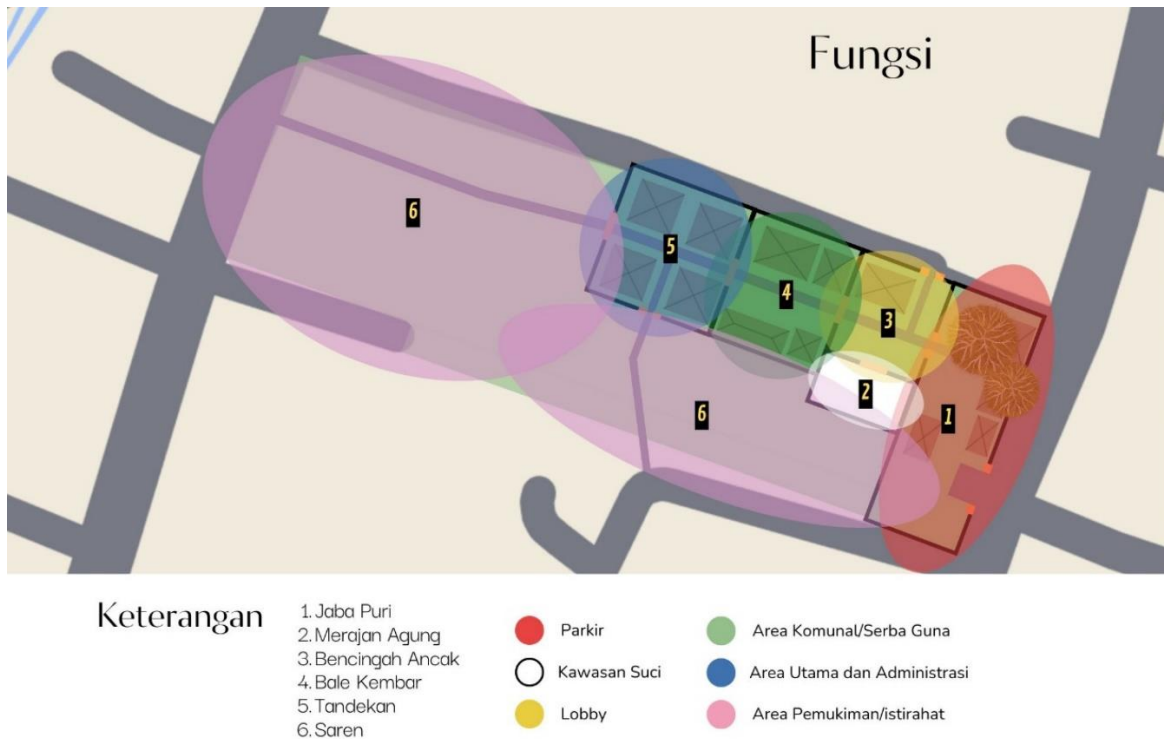
*Gambar 2. 9 Foto Saren Puri Anom
Sumber : Dokumentasi*

Saren memiliki arti tempat beristirahat. Saren merupakan kawasan tempat tinggal dari keluarga dan keturunan raja Puri Anom. Saren terbagi menjadi 3 bagian berdasarkan letak kawasannya :

- Saren Tengah (merupakan kawasan tempat tinggal keluarga puri yang terletak di tengah Puri Anom.)
- Saren Kauh (merupakan kawasan tempat tinggal keluarga puri yang terletak di barat Puri Anom.)
- Saren Timur (merupakan kawasan tempat tinggal keluarga puri yang terletak di timur Puri Anom.)

2.2.2 Berdasarkan Fungsi

Puri Anom memiliki tata letak yang sudah di perhitungkan sebagaimana mestinya dan pola tersebut masih bisa digunakan pada era saat ini karna memiliki alur yang dapat memudahkan pengguna dan pengunjung pada puri Anom.



*Gambar 2. 10 Pembagian Wilayah Puri Anom
Sumber : Dokumentasi*

1. Jaba Puri (Area Parkir)

Jaba Puri merupakan kawasan lapang kosong yang diperuntukan sebagai parkir dan dapat digunakan sebagai tempat acara pada waktu waktu tertentu.

2. Merajan Agung (Pura)

Merajan Agung merupakan Kawasan suci atau Pura yang terdapat di Puri Anom yang terletak pada bagian depan Puri yang juga dipercaya untuk menjaga area puri anom dari hal hal negatif yang ada diluar puri.

3. Becingah Ancak Saji (Lobby)

Becingah Ancak Saji merupakan kawasan yang menerima tamu dan juga menyaring orang orang yang ingin masuk ke wilayah Puri Anom. Becingah ini juga sebagai perantara antara orang luar yang ingin bertemu atau melapor dengan perangkat yang ada di Puri Anom.

4. Bale Kembar (Area Serba Guna)

Bale Kembar merupakan Area Kounal yang peruntukanya untuk upacara adat yang dilaksanakan di Puri Anom. Area ini memiliki peran sebagai wadah upacara yang dilaksanakan di Puri Anom. Seperti Acara Menikah, Potong gigi, ataupun upacara tiga bulanan bayi, semua acara tersebut dilaksanakan di area Bale Kembar.

5. Tandekan (Area utama dan administrasi)

Tandekan merupakan pusat dari Puri Anom. Area ini merupakan tempat berlangsungnya Administrasi pemerintahan pada jamanya. Area ini juga merupakan tempat tinggal raja yang menjabat guna dapat memantau dan mengetahui jalanya pemerintahan. Sehingga Tandekan merupakan pusat dari administrasi serta tempat beristirahat pemimpin yang menjabat.

6. Saren (Pemukiman)

Saren merupakan tempat tinggal dari keluarga kerajaan Tabanan. Saren mendapat tempat pada bagian belakang dan samping dari Puri Anom. Yang dimana area tersebut memiliki nilai kebisingan yang rendah karena berada jauh dari jalan utama. Sehingga memberikan kenyamanan sebagaimana tempat tinggal.

2.2.3 Bentuk Arsitektur Puri Anom

Bentuk bangunan Puri Anom mencerminkan karakteristik arsitektur tradisional Bali yang berfokus pada keseimbangan dengan alam dan keindahan. Berikut adalah gambaran bentuk bangunannya:

1. Bangunan yang terbuka

Arsitektur bangunan yang ada pada Puri Anom memiliki bentuk yang terbuka dan saling terhubung dari satu dengan yang lain. Bangunan dibuat terhubung satu dengan yang lain merupakan merespon dari **nilai sosial** yaitu agar pengguna selalu dapat berinteraksi satu dengan yang lain. Hal ini dijelaskan pada buku “Arsitektur Tradisional Bali” ciptaan DR. Ir. Iwayan Pratama.



Gambar 2. 11 Bale Puri Anom

Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Atap Bangunan

Atap dibuat dengan bentuk limasan dengan menggunakan struktur kayu dan genteng menggunakan tanah liat dengan cirikhas ornamen pada bagian listplang dan masing masing sisi sudut atap pada bagian atas atap.

Pada kawasann Merajan gede atap bangunanya masih menggunakan ijuk sebagai bahan pada bagian atas atap.



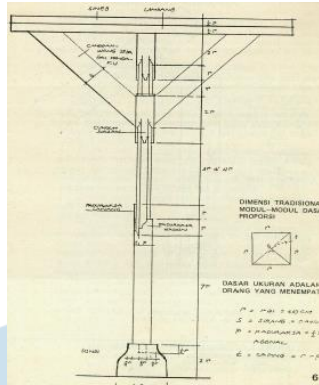
*Gambar 2. 12 Bale Puri Anom
Sumber : Dokumentasi pribadi*



*Gambar 2. 13 Bale Puri Anom
Sumber : Dokumentasi pribadi*

3. Kolom (Saka)

Tiang dibuat menggunakan kayu dengan sedikit ukiran bali, jumlah dari kolom pun ditentukan berdasarkan fungsi dari bangunan itu sendiri.



Gambar 2. 14 Struktur Kolom Puri Anom

Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2. 15 Kolom Puri Anom

Sumber : Dokumentasi pribadi

4. Dinding

Dinding pada Puri Anom menganut gaya arsitektur bali yaitu menggunakan pelapis finishing paras putih ataupun bata merah guna sebagai media pemberian ornamen pada dindingnya.

Arsitektur Puri Anom memiliki karakteristik yang menonjol pada dindingnya yaitu penempelan piring pada dindingnya yang digunakan sebagai penghias. Penggunaan piring dikarenakan pada jaman tersebut piring kramik merupakan barang mahal yang dimana bangsawan di jaman tersebut memamerkan kekuasaannya melalui piring kramik yang dipasang di dinding guna sebagai penghias bangunan. (Wijaya, I. N. ,2020)



*Gambar 2. 16 Dinding Puri Anom
Sumber : Dokumentasi pribadi*



*Gambar 2. 17 Merajan Agung Puri Anom
Sumber : Dokumentasi pribadi*

2.3 Kajian Lokasi (Wongaya)

Desa Wongaya Gede terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini berada di kawasan pegunungan yang memberikan suasana alam yang sejuk dan hijau. Selain itu, Desa Wongaya Gede juga dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki peranan penting dalam sejarah Bali, terutama karena kaitannya dengan keberadaan Pura Luhur Batukaru, salah satu pura kahyangan jagat Bali yang disakralkan oleh masyarakat Bali Hindu. Pura ini merupakan salah satu dari sembilan pura utama (Sad Kahyangan) yang dipercaya melindungi pulau Bali dari energi negatif.

Desa Wongaya Gede terletak pada ketinggian 700-1000 meter di atas permukaan laut, memberikan iklim yang sejuk sepanjang tahun. Keberadaan hutan tropis dan sawah terasering di sekitarnya menjadikan desa ini sangat cocok untuk kegiatan agrowisata. Potensi sumber daya alamnya sangat tinggi, terutama dalam sektor pertanian, dengan mayoritas masyarakatnya bergantung pada pertanian, khususnya padi, kopi, dan

cengkeh. Pola pertanian di desa ini juga masih memegang teguh sistem *subak*, sistem irigasi tradisional Bali yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia. (Komang Januari, 2024)

Desa Wongaya Gede memiliki potensi panorama alam yang indah dan keberadaan Pura Luhur Batukaru menjadikan desa ini sebagai tempat yang ideal untuk wisata spiritual dan ekowisata. Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan sangat penting di desa ini untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Selain itu Wongaya juga memiliki pertanian yang dapat dikembangkan sebagai destinasi agrowisata. Pertanian yang terdapat di Wongaya antara lain

g. Sawah

Subak merupakan sistem pengaturan air yang digunakan pada sawah yang terdapat di Desa Wongaya dengan pembagian air melalui sungai kecil yang berada diatas bterasering lalu mengalir sawah melalui bentuk terasering hingga berhulu di sungai yang terdapat dibawah terasering. Terdapat 3 jenis padi yang ditanam beras putih, beras merah dan beras hitam.

h. Kopi

Terdapat juga beberapa perkebunan kopi dikawasan Wongaya yang dimana penduduk saat ini sudah dapat mengolah buah kopi hingga menjadi kopi yang siap seduh dan juga terdapat beberapa penduduk yang memrespon hasil kopi tersebut menjadi kopi luwak yang memiliki harga jual yang lebi tinggi dipasaran.

i. Cengkeh

Cengkeh merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di kawasan dataran tinggi. Untuk pengolahan cengkeh sendiri masyarakat biasanya membawa cengkeh tersebut kepada pengepul agar dapat diolah menjadi bahan dapur, minyak atau lainnya.

Kegiatan wisata yang bisa ditawarkan meliputi kunjungan ke perkebunan atau pengolahan kopi, cengkeh, eksplorasi sawah terasering, serta pengenalan sistem *subak*.

2.4 Kaitan Puri Anom dengan Desa Wongaya

2.4.1 Budaya

Puri Anom memiliki hubungan erat dengan Desa Wongaya karena keduanya mencerminkan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional Bali yang kuat, terutama dalam konteks Kabupaten Tabanan sebagai pusat agraris dan spiritual. Desa Wongaya, yang terletak di kawasan Penebel, dikenal akan keindahan alamnya dan kedekatannya

dengan Pura Luhur Batukaru, yang sakral bagi masyarakat Bali. Kehadiran Puri Anom sebagai salah satu simbol arsitektur tradisional Bali mencerminkan harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas yang sejalan dengan filosofi **Tri Hita Karana**, yang juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Wongaya. Dengan karakter desa yang kental akan nuansa pedesaan Bali, penerapan nilai-nilai arsitektur Puri Anom di desa ini menjadi relevan untuk melestarikan identitas budaya sekaligus menguatkan daya tarik kawasan sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya dan alam. (Tika, I. W., & Putra, I. G. N., 2019).

2.4.1 Sejarah

Puri Anom dan Desa Wongaya memiliki keterkaitan yang erat dalam merepresentasikan warisan sejarah Tabanan. Berupa Puri Anom sebagai pusat pemerintahan dan desa Wongaya sebagai salah satu kawasan penghasil pangan yang ada di Tabanan. Puri Anom tidak hanya menjadi simbol kekuasaan dan kebangsawanan, tetapi juga pusat aktivitas sosial dan keagamaan yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat agraris seperti di Desa Wongaya. Desa Wongaya, dengan kekayaan alamnya yang meliputi sawah terasering dan lingkungan tradisional, mencerminkan filosofi hidup masyarakat Bali yang harmonis dengan alam, sebagaimana yang diwujudkan dalam tata ruang dan hierarki arsitektur Puri Anom. Sinergi antara arsitektur Puri Anom dan karakter Desa Wongaya menciptakan potensi besar untuk menjaga nilai-nilai tradisi sambil menghadirkan pengalaman budaya yang autentik dalam pengembangan kawasan tersebut. (Nengah Candra, 2024)

2.5 Pendekatan Desain

2.5.1 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang menonjolkan penggunaan teknologi mutakhir serta memberikan kebebasan dalam mengekspresikan desain, dengan tujuan menciptakan sesuatu yang berbeda dari lingkungan sekitarnya. (Hilberseiner, 1964). Gaya ini mulai berkembang pada awal tahun 1920-an oleh kelompok arsitek dari Bauhaus School of Design di Jerman, sebagai tanggapan terhadap kemajuan teknologi dan perubahan kondisi sosial akibat dampak Perang Dunia. (Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden, 1988). Salah satu karakteristik utama dari arsitektur kontemporer adalah fleksibilitasnya, serta kemampuannya untuk mengintegrasikan elemen-elemen dari berbagai budaya dan gaya arsitektur. Pendekatan ini memungkinkan perpaduan harmonis antara unsur-unsur modern dan tradisional atau lokal.

2.5.2 Pendekatan Desain dengan Aplikasi Puri Anom

Pendekatan ini berfokus pada penerapan elemen arsitektur tradisional Bali, khususnya dari Puri Anom, ke dalam desain resort. Arsitektur Bali sangat erat kaitannya dengan prinsip *Tri Hita Karana* yang menekankan harmoni antara manusia, lingkungan alam, dan roh suci.

- **Penggunaan Material Alami:** Material seperti kayu, batu alam, bambu, dan atap ijuk atau alang-alang digunakan dalam bangunan untuk menciptakan kesan natural dan menyatu dengan alam.
- **Struktur Terbuka dan Ventilasi Alami:** Desain bangunan menggunakan konsep struktur terbuka dengan ventilasi alami untuk memanfaatkan udara segar dari lingkungan pegunungan.
- **Konsep Zona:** Dalam arsitektur Bali, ruang dibagi berdasarkan zona kesucian (*Tri Mandala*), yaitu zona utama (utama mandala), zona madya (madya mandala), dan zona nista (nista mandala). Penerapan ini bisa diadaptasi dengan menempatkan ruang-ruang utama, seperti lobby dan area publik di zona utama, kamar villa di zona madya, dan area servis di zona nista.

2.5.3 Pengembangan lanskap dan Agro base

Karena Desa Wongaya Gede terkenal dengan lanskap alamnya yang subur dan sistem pertanian tradisional, desain resort dapat memanfaatkan potensi ini sebagai bagian dari pengalaman wisata.

- **Terasering sebagai Lanskap Resort:** Mengintegrasikan desain resort dengan terasering alami di sekitar area tersebut. Vila atau bungalow bisa ditempatkan di titik-titik yang mengikuti kontur tanah untuk menciptakan kesan menyatu dengan alam.
- **Perkebunan Organik dan Kebun Herbal:** Menyediakan area khusus untuk perkebunan kopi, cengkeh, serta kebun herbal yang bisa diakses oleh tamu sebagai bagian dari agro-based tourism. Tamu bisa diajak untuk memetik kopi, belajar cara pengolahan, atau sekadar menikmati alam sambil berjalan-jalan di antara perkebunan.

2.5.4 Pendekatan Budaya

Kearifan lokal dan spiritualitas Bali bisa menjadi elemen yang memperkuat identitas resort. Area spiritual ini dapat dirancang sebagai bagian dari fasilitas resort, namun tetap mempertahankan privasi dan nilai kesucian yang dihormati oleh masyarakat lokal.

- **Ruang Meditasi dan Yoga:** Menyediakan area terbuka atau semi-terbuka dengan

pemandangan gunung dan sawah sebagai ruang meditasi dan yoga. Lokasi-lokasi ini bisa menggunakan konsep bale-bale tradisional Bali yang sederhana, terbuat dari kayu dan atap ijuk.

- **Desain yang Mendukung Kegiatan Budaya:** Resort dapat memiliki area yang digunakan untuk kegiatan budaya seperti tarian Bali, gamelan, atau pementasan upacara. Desain panggung dan tempat duduk harus memadukan konsep tradisional dan modern yang tetap mengedepankan kenyamanan tamu.
- **Workshop Budaya:** Tamu dapat diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai workshop budaya seperti menari, membuat sesajen, atau belajar memasak makanan tradisional Bali.

2.5.5 Pendekatan Humanis Dalam Arsitektur Resort Puri Anom

1. Pendekatan Humanis dalam Arsitektur

Pendekatan humanis dalam arsitektur menitikberatkan pada manusia sebagai pusat desain, dengan memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman, bermakna, dan memiliki ikatan emosional antara pengguna dan ruang. Menurut Pallasmaa (2012), pengalaman arsitektur yang baik adalah yang mampu melibatkan seluruh indra manusia, menciptakan interaksi harmonis antara manusia, ruang, dan lingkungan.

Pendekatan humanis sering diterapkan melalui:

- **Kesesuaian dengan Skala Manusia:** Desain yang mempertimbangkan proporsi dan skala agar pengguna merasa nyaman.
- **Konteks Budaya:** Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal untuk menciptakan ruang yang bermakna bagi masyarakat setempat.
- **Interaksi Sosial:** Menciptakan ruang yang mendorong hubungan antarindividu dan komunitas.

2. Arsitektur Puri Anom sebagai Representasi Budaya Bali

Arsitektur Puri Anom mengacu pada konsep arsitektur tradisional Bali yang sarat makna filosofis dan simbolik. Konsep ini berbasis pada *Tri Hita Karana*, yaitu harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Pendekatan ini memberikan landasan kuat untuk menciptakan ruang yang tidak hanya estetik tetapi juga bermakna secara spiritual.

Elemen utama arsitektur Puri Anom meliputi:

- **Tata Ruang Tradisional:** Berbasis pada konsep *Sanga Mandala*, yaitu pembagian ruang berdasarkan arah mata angin dan kesakralan.
- **Material Lokal:** Menggunakan material alami seperti batu, kayu, dan alang-alang,

yang mendukung hubungan manusia dengan alam.

- **Dekorasi Filosofis:** Ornamen yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan ajaran Hindu Bali.

3. Agro-based Entertainment sebagai Wujud Humanisme

Konsep agro-based entertainment memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung untuk terlibat dalam kegiatan agraris, seperti bertani, memanen, atau mempelajari pengolahan hasil bumi. Aktivitas ini selaras dengan pendekatan humanis karena:

- Menghubungkan manusia dengan alam melalui pengalaman nyata.
- Mendorong interaksi sosial antara tamu dan masyarakat setempat.
- Memberikan edukasi tentang kearifan lokal yang memperkaya pengalaman pertanian dan pemanfaatan.

2.6 Studi Preseden

2.6.1 Amandari Ubud



*Gambar 2. 18 Amandari Resort
Sumber : Dokumentasi pribadi*

b. Deskripsi

Amandani Resort Ubud adalah sebuah resort bernuansa alam yang terletak di jantung Ubud, Bali, menggabungkan keindahan alam Bali dengan arsitektur tradisional dan pelayanan kelas dunia. Dikelilingi oleh hutan tropis yang hijau, sawah berundak, dan aliran sungai yang jernih, Amandani Resort menawarkan pengalaman

berlibur yang tenang dan mendalam bagi para tamu yang mencari kedamaian dan keseimbangan spiritual.

Mengusung konsep arsitektur Bali yang autentik, resort ini dirancang dengan material alami seperti kayu, batu, dan alang-alang, menghadirkan harmoni dengan lingkungan sekitar. Setiap vila memiliki kolam renang pribadi dengan pemandangan hutan atau lembah sungai yang indah, memungkinkan para tamu merasakan ketenangan dan privasi di tengah alam. Interior vila menawarkan kemewahan modern yang dipadukan dengan elemen tradisional Bali, menciptakan suasana hangat dan elegan. **Amandani Resort** juga dikenal dengan fasilitas wellness yang unggul, termasuk spa yang menawarkan perawatan tradisional Bali dengan bahan-bahan alami, yoga pavilion dengan latar pemandangan alam yang menenangkan, serta program meditasi untuk membantu tamu mencapai keseimbangan jiwa dan raga. (Made Wira, 2024)

c. Ruang

Secara merso ruangan ruangan pada Amandari Resort terbagi menjadi 2 bagian yaitu privasi dan publik. Privasi mencakup unit kamar yang disediakan terdapat 8 tipe kamar yang disediakan diantaranya

1. Village Suite



Gambar 2. 19 Foto Villa Suite

Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari>

Tipe ini dirancang dengan taman pribadi dan ruang tamu luar ruangan untuk menikmatinya. Memiliki luasan 250m2 fasilitas taman pribadi, bathtub marmer outdoor, open livingroom dan teras outdoor.

2. Valley Suite



Gambar 2. 20 Foto Valley Suite Room

Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Tipe ini memiliki view yang langsung kearah Sungai Ayung dan dataran sawah terasering. Memiliki luasan 220m2 dengan fasilitas taman pribadi, bathtub marmer outdoor, open livingroom, teras outdoor dan view langsung dengan Sungai Ayung dan terasering persawahan.

3. Pool Suite



Gambar 2. 21 Foto Pool Suite Room

Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Tipe ini memiliki kolam renang pribadi sepanjang 8 meter dengan pemandangan taman yang hijau. Memiliki luasan 265m2 dengan fasilitas taman pribadi, bathtub marmer outdoor, open livingroom, teras outdoor, meja makan paviliun dan kolam renang pribadi sepanjang 8 meter.

4. Duplex Pool Suite



Gambar 2. 22 Foto Duplex Pool Suite Room

Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Tipe ini menawarkan ruangan dua lantai yang dikelilingi dengan taman pribadi serta kolam renang pribadi sepanjang 8 meter. Memiliki luasan 305m2 dengan fasilitas taman pribadi, bathtub marmer outdoor, open livingroom, teras outdoor, meja makan paviliun dan kolam renang pribadi sepanjang 8 meter.

5. Ayung Suite



Gambar 2. 23 Foto Ayung Suite Room

Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Tipe ini memiliki konfigurasi kompleks yang nyaman menawarkan kolam renang pribadi dan ruang tamu outdoor dengan pemandangan Lembah Sungai Ayung yang luas. Memiliki luasan 420m2 dengan fasilitas taman pribadi, bathtub marmer outdoor, open livingroom, teras outdoor, meja makan paviliun, kolam renang pribadi sepanjang 8 meter dan pemandangan Lembah Sungai Ayung.

6. Asmara Suite



Gambar 2. 24 Foto Asmara Suite Room

Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Menghadap hamparan sawah hijau Ubud, Asmara Suite menawarkan kolam renang pribadi sepanjang sembilan meter dan interior dengan aksesoris dekoratif kayu jati dan marmer, ideal bagi pasangan yang mencari ruang dan privasi. Memiliki luasan 352m² dengan fasilitas taman pribadi, bathtub marmer outdoor, open livingroom, teras outdoor, meja makan paviliun, kolam renang pribadi sepanjang 9 meter dan pemandangan hamparan sawah hijau.

7. Amandari Suite



Gambar 2. 25 Foto Amandari Suite Room

Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Taman tropis yang luas dan kolam renang pribadi tanpa batas sepanjang 12 meter memaksimalkan pemandangan alam yang tenang di sekitar Amandari Suite. Untuk kelompok yang lebih besar, memiliki luasan 450m², paviliun ruang tamu terpisah yang luas dapat diubah menjadi kamar tidur kedua dan kamar tidur lainnya dapat diatur dengan menghubungkan

Amandari Suite ke Valley Suite yang berdekatan.

8. Amandari Three-Bedroom Villa



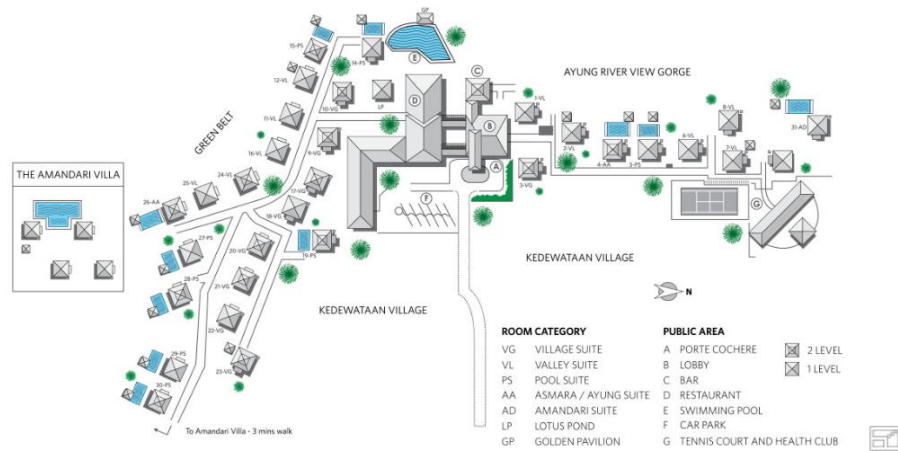
Gambar 2. 26 Foto Amandari Three Bedroom Room
Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Terdiri dari taman lanskap dan kolam renang dua tingkat sepanjang empat belas meter, Amandari Villa memiliki tiga kamar tidur bergaya teras terpisah, paviliun makan luar ruangan, mendapatkan pelayanan pribadi dari 2 pelayan dan paviliun ruang tamu luas yang menghadap ke sawah dan Lembah Sungai Ayung.

Terdapat fasilitas publik dari Amandari yang dapat digunakan oleh pengunjung diantaranya

1. Drop off
2. Lobby
3. Bar
4. Restoran
5. Kolam renang
6. Area parkir
7. Lapangan tenis dan klub kesehatan

AMANDARI SITE PLAN



Gambar 2. 27 Master Plan Amandari Resort
Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

d. Bentuk



Gambar 2. 28 Foto Amandari Resort
Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>



Gambar 2. 29 Foto Amandari Resort
Sumber : <https://www.aman.com/book/amandari#/booking/step>

Amandari Resort di Ubud, Bali, menonjolkan arsitektur tradisional Bali dengan gaya yang sangat khas. Terdapat beberapa elemen utama dari bentuk bangunannya:

1. **Bale:** Struktur bangunan seperti bale (pavilion terbuka) digunakan di beberapa bagian resort. Bale ini sering digunakan sebagai area relaksasi atau ruang makan terbuka, menghadap ke pemandangan alam yang indah.
2. **Material Alami:** Bahan bangunan yang digunakan kebanyakan berasal dari material alami seperti kayu, batu alam, dan bambu. Dinding bangunan umumnya terbuat dari batu atau kayu, yang memberikan kesan hangat dan alami.
3. **Kolam Renang dengan Infinity Edge:** Beberapa villa di Amandari memiliki kolam renang pribadi dengan tepi infinity yang menghadap ke lembah dan sungai di bawahnya, memberikan kesan menyatu dengan alam.
4. **Pintu Ukiran Tradisional:** Banyak bangunan di Amandari memiliki pintu kayu dengan ukiran tradisional Bali yang sangat detail, menambah kesan artistik dan tradisional.
5. **Pengaturan Ruang:** Bangunan di Amandari biasanya terpisah-pisah dalam bentuk villa yang dikelilingi oleh taman-taman yang rimbun. Villa-villa ini dirancang dengan konsep terbuka, sehingga udara segar dapat mengalir bebas ke dalam ruang-ruang bangunan.
6. **Teras Bertingkat:** Sesuai dengan kontur alam Bali yang berbukit-bukit, bangunan di Amandari disusun secara bertingkat dengan teras-teras yang menawarkan pemandangan lembah dan sawah yang mengelilinginya.

Keseluruhan desain bangunan di Amandari berusaha untuk menciptakan harmoni antara arsitektur tradisional Bali dengan alam sekitarnya, menciptakan suasana yang tenang dan menyatu dengan budaya lokal.

e. Pelingkup

Pelingkup desain Amandari Resort di Ubud menekankan harmonisasi arsitektur tradisional Bali dengan lingkungan alam sekitarnya. Terdapat beberapa aspek-aspek utama yang mencakup pelingkup desain Amandari Resort:

1. Pendekatan Kontekstual

Lokasi Terletak di tepi Lembah Ayung, desain resort disesuaikan dengan kontur alam yang berbukit-bukit dan menawarkan pemandangan indah sungai dan hutan sekitarnya. Hal ini menciptakan kesan menyatu dengan alam. Desain bangunan dirancang agar terbuka dan memaksimalkan pemandangan lembah, sawah, dan vegetasi tropis. Setiap villa ditempatkan secara strategis untuk menjaga privasi sekaligus menikmati lanskap.

2. Arsitektur Tradisional Bali

Penggunaan Material Lokal. Amandari menggunakan material lokal seperti batu alam, kayu, dan bambu, yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga menjaga esensi arsitektur lokal. **Ornamen dan Ukiran Tradisional.** Pintu dan jendela resort dihiasi dengan ukiran Bali yang halus, mencerminkan kearifan lokal dalam setiap detailnya.

3. Privasi dan Ketenangan

Tata Letak Vila Terpisah: Vila-vila di Amandari diatur terpisah satu sama lain, dikelilingi oleh taman tropis yang rimbun. Ini memastikan privasi bagi tamu dan menciptakan pengalaman relaksasi yang mendalam.

Teras Bertingkat: Desain bertingkat mengikuti kontur tanah alami, memberikan pengalaman yang berbeda di setiap level serta menjaga harmonisasi dengan lingkungan.

2.6.2 Chanaya Resort Bandung



*Gambar 2. 30 Chanaya Resort Bandung
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio*

a. Deskripsi

Chanaya Resort Bandung adalah destinasi wisata yang menghadirkan pengalaman menginap di tengah keindahan alam. Dengan atmosfer yang damai dan panorama menakjubkan, resort ini menjadi pilihan ideal bagi siapa saja yang ingin melepas penat dan menikmati ketenangan. Berdasarkan informasi dari

Instagram @chanaya.bandung, resort ini terletak di Jalan Dago Giri No. 102, Mekarwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berlokasi tak jauh dari pusat kota, Chanaya Resort merupakan tempat yang sempurna untuk bersantai dan merasakan suasana alami.

Chanaya Resort mengusung konsep arsitektur tropis modern yang berpadu dengan elemen budaya Sunda. Dengan material ramah lingkungan, seperti kayu, bambu, dan batu alam, resort ini memberikan kenyamanan sekaligus keindahan yang harmoni dengan lingkungannya.

Chanaya Resort Bandung adalah pilihan sempurna bagi wisatawan yang mencari ketenangan, kemewahan, dan pengalaman yang tak terlupakan di tengah kesejukan alam Bandung. (Made Suta Wijaya, 2024)

b. Ruang

Secara merso ruangan ruangan pada Amandari Resort terbagi menjadi 2 bagian yaitu privasi dan publik. Privasi mencakup unit kamar yang disediakan terdapat 8 tipe kamar yang disediakan diantaranya

1. **Villa 1 (tree house)**

Hutan hujan tropis memiliki karakter dengan kanopi pepohonan yang tertutup dan berkesinambungan, bergantung pada vegetasi yang memberikan suhu kelembapan yang tinggi. Tree house ini terinspirasi dari Suku Koroowai yang membuat rumah tersebut tinggi untuk keamanan dari gangguan suku lain, bencana alam. Namun pada kasus ini rumah Pohon diPinodago dirancang khusus untuk menikmati pemandangan indah lembah Bandung dan menikmati tempat tinggal sementara diatas pohon.



*Gambar 2. 31 Foto Tree House
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio*

2. Villa 2 (The Village)

Masyarakat Sunda secara tradisional mempertahankan budaya dari nenek moyang seperti gaya hidup yang tradisional dengan mempertahankan harmoni dengan alam sekitar, termasuk dalam cara membangun dengan menggunakan bahan-bahan lokal seperti kayu, batu, bambu dan atap dari daun. Pada kawasan The Village terdapat 3 tipe bangunan diantaranya :



Gambar 2. 32 The Village
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio

a) Tipe 1 (one bedroom pool villa)

Tipe ini diperuntukan untuk pasangan yang ingin menginap, tersedia 1 kamar tidur dan kamar mandi dengan 1 kolam renang pribadi.

b) Tipe 2 (two bedroom pool villa)

Tipe ini memiliki kapasitas 4 orang yang menginap, tersedia 2 kamar tidur dan kamar mandi dengan 1 kolam renang pribadi.

c) Tipe 3 (two bedroom suite villa)

Tipe ini merupakan tipe suite atau tipe yang lebih luas memiliki kapasitas 4 orang yang menginap dengan, tersedia 2 kamar tidur dan kamar mandi dengan minikitchen dan 1 kolam renang pribadi.

3. Villa 3 (Pondok)



Gambar 2. 33 Pondok
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio

Tipe Pondok digunakan untuk pasangan yang ingin menginap di Chanaya Resort dengan bentuk bangunan yang berbentuk segitiga. Menyediakan livingroom, mini kitchen, bathtub, teras dengan view lembah dan kamar tidur pada mezanin bangunan.

4. Villa 4 (Tinny House)



Gambar 2. 34 Tinny House
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio

Tinny House memberikan nuansa kenyamanan rumah namun dengan view lembah Bandung yang sejuk dan hijau dengan kapasitas 4-6 orang. Memiliki 2 lantai pada bangunan ini dengan fasilitas yang lengkap dengan 2 ruang tidur, livingroom, kitchen, teras dengan view lembah dan terdapat kolam renang pribadi.

5. Glamping



Gambar 2. 35 Glamping
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio

Glamping merupakan tipe kamar terkecil pada Chanaya Resort yang dapat menampung pasangan yang ingin menginap pada resort ini. Dengan fasilitas kamar tidur, kamar mandi, teras dan bathtub outdoor.

Terdapat fasilitas publik dari Amandari yang dapat digunakan oleh pengunjung diantaranya

7. Lobby
8. The Terrace (restoran)
9. Hall (ruang berkumpul)

c. Bentuk

Bangunan Chanaya Resort Bandung dirancang dengan gaya arsitektur modern tropis yang memadukan elemen alam dengan kemewahan. Desainnya berfokus pada harmoni dengan lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang nyaman dan asri di tengah panorama alam Bandung yang memukau. Berikut adalah beberapa karakteristik bentuk bangunan yang dapat ditemukan di Chanaya Resort:

1. **Atap Bertingkat dengan Sentuhan Tradisional** Menggunakan desain atap yang terinspirasi dari bentuk tradisional Sunda, seperti atap limasan atau pelana, namun dengan material modern seperti kaca atau baja ringan yang ramah lingkungan.



*Gambar 2. 36 Atap Bangunan Chanaya Resort
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio*

2. **Fasad Berbahan Alami** Dinding bangunan banyak menggunakan material seperti kayu, batu alam, dan bambu, memberikan tampilan yang hangat sekaligus menyatu dengan alam sekitarnya.



*Gambar 2. 37 Fasad Bangunan Chanaya Resort
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio*

3. **Jendela dan Bukaan Besar** Banyak jendela kaca besar dan pintu geser yang memaksimalkan pencahayaan alami serta menyuguhkan pemandangan luar yang indah.



Gambar 2. 38 Bukaan Chanaya Resort
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio

4. **Area Lanskap Hijau** Setiap bangunan di Chanaya Resort dikelilingi taman yang dirancang secara estetis, dengan jalur setapak berbatu dan tanaman lokal yang memberikan suasana tropis alami.



Gambar 2. 39 Lanskap Chanaya Resort
Sumber : Dokumen MSA Architect Studio

d. Pelingkup

Chanaya Resort mengusung tema **modern tropis dengan sentuhan tradisional Sunda**, yang mencerminkan keseimbangan antara kemewahan, kenyamanan, dan harmoni dengan alam. Setiap elemen dirancang untuk menciptakan suasana damai, alami, dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat beberapa aspek desain pelingkup Chanaya Resort diantaranya :

1. Pendekatan Kontekstual

Chanaya Resort terletak di Jalan Dago Giri No. 102, Mekarwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasinya strategis karena Dekat dari pusat kota Bandung, memudahkan akses bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Berada di kawasan Dago Giri, yang dikenal dengan udara sejuk, suasana asri, dan jauh dari kebisingan perkotaan. **Akses mudah ke destinasi wisata populer**, seperti Tebing Keraton, Farmhouse Lembang, dan kawasan wisata alam lainnya.

2. Arsitektur

Gaya arsitektur Chanaya Resort Bandung mengusung konsep **modern tropis dengan sentuhan tradisional Sunda**, menciptakan perpaduan harmonis antara elemen budaya lokal dan desain kontemporer. Gaya ini dirancang untuk menyatu dengan keindahan alam Bandung, sambil tetap menghadirkan kenyamanan dan kemewahan bagi para tamu.

2.7 Studi Komparasi

*Tabel 2. 1 Studi Komparasi
Sumber : Dokumentasi Penulis*

No	Aspek	Amandari Ubud	Chanaya Bandung	Penerapan Desain
1.	Fasilitas	• 8 Tipe kamar • Drop off • Lobby • Bar • Restoran • Kolam renang • Area parkir • Lapangan tenis dan klub kesehatan	• 8 Tipe Kamar • Kolam renang • Parkir • Drop off • LobbyThe • Terrace (restoran) • Hall (ruang berkumpul) • Agrowisata	• 6 Tipe kamar • Parkir • Dropo off • Lobby • Restoran • Coffee shop • Ruang Serba guna • Agrowisata
2.	Tema	Tema bangunan mengarah ke modern tropis dengan sentuhan tradisional	Tema resort ini menggabungkan keindahan alam Bali dengan	Tema bangunan dibuat sesuai dengan Puri Anom yaitu Tradisional

		Sunda , menciptakan perpaduan harmonis antara elemen budaya lokal dan desain kontemporer	arsitektur tradisional Bali	Bali dengan merespon lingkungan sekitar kawasan. Dengan sentuhan modern untuk menjawab kebutuhan kenyamanan. Bangunan ini nanti akan menganut tema desain Tradisional Kontemporer.
3.	Gubahan Masa	Masa terpisah dengan sirkulasi sebagai penghubung dan urutan tipe kamar secara acak.	Masa terpisah pada zona komersil dan penginapan. Tipe kamar memiliki zonanya masing masing.	Masa terpisah dengan pembagian zona komersil dengan zona penginapan dengan sirkulasi sebagai penghubungnya. Tipe kamar di urut berdasarkan zonanya
4.	Organisasi bentuk	Linear	Radial	Radial
5.	Material	Kayu dan beton	Kayu, beton dengan struktur baja	Kayu, beton dan baja
6.	Interior	Menggunakan material alami dengan bentuk yang minimalis	Menggunakan material alami dengan bentuk yang minimalis	Menggunakan material alami dengan bentuk yang minimalis
7.	Eksterior	Penggunaan ornamen	Menggunakan	Penggunaan

		tradisional bali dengan perpaduan material alami seperti kayu, semen, paras dan bata merah	bentuk bangunan Sunda dengan sentuhan Modern dengan perpaduan material alami seperti baja, kaca, kayu dan beton.	ornamen tradisional bali dengan perpaduan material alami seperti kayu, semen, baja, paras dan bata merah
--	--	--	--	--

2.8 Karakter Calon Pengguna Resort Puri Anom di Wongaya

Calon pengguna resort ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan karakteristik spesifik yang mencerminkan kebutuhan, preferensi, dan ekspektasi mereka. Berikut adalah analisis karakter calon pengguna:

1. Wisatawan Mancanegara

- Karakteristik:
 - Tertarik pada budaya lokal dan pengalaman autentik.
 - Menginginkan fasilitas modern yang nyaman tetapi tetap bernuansa tradisional.
 - Cenderung mencari ketenangan dan pelarian dari hiruk-pikuk kehidupan kota.
 - Memiliki kemampuan finansial menengah ke atas.
- Kebutuhan:
 - Informasi tentang budaya Bali, termasuk filosofi arsitektur Puri Anom.
 - Akses ke aktivitas interaktif, seperti agro-based entertainment atau workshop seni dan budaya Bali.
 - Fasilitas standar internasional seperti Wi-Fi, layanan spa, dan keamanan.

2. Wisatawan Lokal Indonesia

- Karakteristik:
 - Tertarik pada destinasi wisata unik dan Instagrammable.
 - Menginginkan pengalaman berlibur yang nyaman dengan harga yang terjangkau.
 - Beberapa wisatawan lokal lebih mengutamakan kebersamaan keluarga atau teman.
 - Kesadaran budaya dan lingkungan mulai meningkat di kalangan generasi muda.
- Kebutuhan:
 - Fasilitas yang mendukung interaksi sosial, seperti restoran dengan pemandangan alam dan area berkumpul.

- Akomodasi yang fleksibel untuk keluarga atau kelompok kecil.
- Pilihan aktivitas ringan, seperti tur budaya, yoga, atau menjelajahi alam sekitar.

3. Pasangan atau Honeymooners

- Karakteristik:
 - Mencari suasana romantis, tenang, dan privat.
 - Mengutamakan fasilitas eksklusif seperti vila pribadi dengan kolam renang dan pemandangan alam.
 - Tertarik pada pengalaman yang mendalam dan personal, seperti tradisi Bali atau makan malam romantis.
- Kebutuhan:
 - Desain ruang yang mendukung privasi dan kenyamanan.
 - Paket layanan khusus, seperti paket honeymoon, spa, dan perjalanan romantis.
 - Area yang terisolasi tetapi tetap mudah diakses.

4. Keluarga dengan Anak-anak

- Karakteristik:
 - Mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan fasilitas yang ramah anak.
 - Ingin liburan yang edukatif sekaligus menyenangkan.
 - Menyukai aktivitas yang dapat dinikmati oleh semua anggota keluarga.
- Kebutuhan:
 - Fasilitas ramah anak, seperti area bermain atau kolam renang keluarga.
 - Program edukasi, seperti belajar menanam padi atau membuat kerajinan tangan tradisional.
 - Pilihan kamar atau vila yang cukup luas untuk keluarga.